

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Banjir adalah ancaman musiman yang terjadi apabila meluapnya tubuh air dari saluran yang ada dan menggenangi wilayah sekitarnya. Banjir merupakan ancaman alam yang paling sering terjadi dan paling banyak merugikan. Sungai-sungai di Indonesia 30 tahun terakhir ini mengalami peningkatan termasuk di daerah Bengawan Solo.

Bencana banjir termasuk bencana alam yang pasti terjadi pada setiap datangnya musim penghujan, seperti yang terjadi di daerah Solo. Banjir disebabkan oleh alam atau ulah manusia sendiri. Banjir juga bisa disebabkan oleh beberapa faktor yaitu faktor hujan, faktor hancurnya retensi Daerah Aliran Sungai (DAS).

Banjir adakalanya terjadi dengan waktu yang cepat dengan waktu genangan yang cepat pula, tetapi adakalanya banjir terjadi dengan waktu yang lama dengan waktu genangan yang lama pula. Banjir bisa terjadi karena curah hujan yang tinggi, luapan dari sungai, tanggul sungai yang jebol, luapan air laut pasang, tersumbatnya saluran drainase atau bendungan yang runtuh. Banjir berkembang menjadi bencana jika sudah mengganggu kehidupan manusia dan bahkan mengancam keselamatannya. Penanganan bahaya banjir bisa dilakukan dengan cara struktural dan nonstruktural.

Dua pengertian tentang banjir yaitu (1) aliran sungai yang tingginya melebihi muka air normal sehingga melemas dari palung sungai yang menyebabkan adanya genangan pada lahan rendah di sisi sungai sehingga air tersebut akan menggenangi pemukiman, (2) gelombang banjir jalan kearah hilir sistem sungai yang berinteraksi dengan kenaikan muka air di muara karena akibat badai.

Banjir di Kota Surakarta juga disebabkan cepatnya pertumbuhan Banjir yang terjadi di Kota Surakarta bulan Desember tahun 2007 mengakibatkan ratusan rumah di lima kelurahan yang tersebar di dua kecamatan terendam banjir akibat meluapnya Sungai Bengawan Solo. Kondisi paling parah terjadi di Kelurahan Sewu, Kecamatan Jebres, di mana ketinggian air yang melanda sekitar 106 hunian mencapai ketinggian 1,25 meter (Agustinus, 2009)

Pada 7 Desember 2010, detik.com mengabarkan terjadi banjir di kawasan-kawasan langganan banjir yang berada di bantaran Bengawan Solo. Akibatnya sejumlah kawasan di Kota Solo tergenang air cukup tinggi. Di antaranya adalah di Kelurahan Sewu, Pusangsawit, Jagalan, dan Gandekan, yang berada di sisi barat Bengawan. Kondisi serupa juga terjadi di desa-desa bantaran di Kecamatan Grogol dan Mojolaban, Sukoharjo yang berada di sisi timur Bengawan Solo.

Jebres adalah salah satu kecamatan di Kota Surakarta yang terletak di bagian utara. Wilayah kecamatan ini berbukit-bukit dan hampir semua pemukiman kota Surakarta terletak di kecamatan ini. Kecamatan Jebres adalah tempat berlokasinya Kraton Kasunanan Surakarta, kampus Universitas

Sebelas Maret, Stasiun Solo Jebres dan Stasiun Solo-Kota, Perumnas Mojosongo, Taman Wisata Jurug, Makam Pahlawan Kusuma Bhakti, serta Terminal Bus Tirtonadi. Di Jebres juga berlokasi berbagai kegiatan industri.

Tabel 1.1 Kolom letak Administrasi kecamatan jebres

Negara	Indonesia
Provinsi	Jawa Tengah
Kota	Surakarta
Kecamatan	Jebres
Luas	1.258,18Ha
Jumlah penduduk	146,299 jiwa
Kepadatan	11.019 per km ²
Desa/kelurahan	11

Sumber: Penelitian tahun 2013

Berdasarkan deskripsi dan latar belakang tersebut peneliti mengambil judul penelitian “PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM MENGURANGI RESIKO BENCANA BANJIR DI KECAMATAN JEBRES SURAKARTA”. Di mana akan dibahas lebih rinci dalam penelitian ini.

B. Pembatasan Masalah

Pembatasan penelitian dimaksudkan agar pembatasan tidak menyimpang atau berkembang kemasalah lain. Batasan masalah dalam penelitian ini meliputi.

- 1) Bencana yang dikaji adalah bencana banjir yang meliputi bagaimana cara menanggulangi banjir tersebut karena banjir sering kali terjadi karena faktor alam dan faktor manusia.

- 2) Ruang lingkup partisipasi masyarakat dalam mengurangi resiko bencana banjir masyarakat yang kurang peduli dengan lingkungan sehingga dapat terjadi banjir kapan saja, partisipasi masyarakatnya pun kurang berkerja sama dalam mengurangi resiko banjir yang terjadi dikecamatan Jebres Surakarta.
- 3) Menggunakan pendekatan demografi dalam karakteristik masyarakat letaknya di pinggiran sungai bengawan solo yang terjadi banjir paling parah, karena faktor masyarakat nya kurang peduli dengan lingkungan, banjir juga saja di sebabkan oleh manusia ataupun alam, tidak semua kecamatan jebres terkena banjir hanya beberapa wilayah.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang dan permasalahan dapat diketahui, bahwa bencana banjir yang sering terjadi dalam suatu wilayah daerah aliran sungai (DAS) terjadi karena faktor alami, dalam rangka mewujudkan pembangunan yang berkelanjutan dan menghindari dampak bencana lebih luas maka upaya pengelolaan DAS (daerah aliran sungai). Dengan dasar dan pertimbangan latar belakang yaitu banjir yang sering merugikan banyak orang dan bagaimana cara menanggulangi bencana tersebut sehingga tidak banyak korban karena banjir yang datang pada setiap tahunnya tersebut maka dapat kita rumuskan suatu permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah tingkat ancaman bencana banjir di Kecamatan Jebres , Kota Surakarta?

2. Bagaimanakah partisipasi masyarakat dalam mengurangi resiko bencana banjir di kecamatan Jebres Surakarta?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Mengetahui tingkat ancaman bencana banjir di Kecamatan Jebres, Kabupaten Surakarta?
2. Mengetahui partisipasi masyarakat dalam mengurangi resiko bencana banjir di kecamatan Jebres Surakarta?

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk berbagai pihak yang terkait. Dengan adanya penelitian tentang partisipasi masyarakat terhadap bencana banjir di Kecamatan Jebres Kabupaten Surakarta, diharapkan kegunaan yang akan diperoleh adalah sebagai berikut :

1. Sebagai sumbangan bagi ilmu sosial, khususnya ilmu geografi. Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khasanah ilmu geografi baik bagi ilmu murni ataupun ilmu pendidikan.
2. Memberikan informasi kepada semua pihak yang ingin memanfaatkan dan mendapatkan informasi dari hasil penelitian ini.
3. Sebagai bahan masukan bagi instansi atau lembaga yang berkompeten, terutama bagi pemerintah daerah dan badan penanggulangan bencana daerah setempat.

4. Sebagai referensi biro skripsi pendidikan geografi di lingkup UMS, agar setelah penelitian melakukan penelitian ini muncul penelitian-penelitian baru sehingga dapat menumbuhkan inovasi khususnya dalam studi geografi.